

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV.
WAHYU LANGGENG PRAKASA DI TANJUNG
PINANG SESUAI DENGAN PSAK 34**

SKRIPSI

**EVI SULISTYAWATI
NIM : 14622029**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV.
WAHYU LANGGENG PRAKASA DI TANJUNG
PINANG SESUAI DENGAN PSAK 34**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**NAMA : EVI SULISTYAWATI
NIM : 14622029**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV. WAHYU
LANGGENG PRAKASA DI TANJUNGPINANG
SESUAI DENGAN PSAK 34**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : EVI SULISTYAWATI
NIM : 14622029

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Maryati,SP.,MM
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV. WAHYU
LANGGENG PRAKASA DI TANJUNGPINANG
SESUAI DENGAN PSAK 34**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : EVI SULISTYAWATI

NIM : 14622029

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Empat Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian,

Ketua,

Sekretaris,

Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Rachmad Chartady,SE.,M.Ak
NIDN. 1023049101/ Asisten Ahli

Anggota,

Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si
NIDN. 102806730 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 24 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,

Ketua,

Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Evi Sulistyawati
NIM : 14622029
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 30
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengakuan Pendapatan dan Biaya Pada CV. Wahyu
Langgeng Prakasa di Tanjungpinang sesuai dengan
PSAK 34

Dengan ini menyatakan bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 19 Januari 2022
Penyusun

EVI SULISTYAWATI
NIM : 14622029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti dan mengerti kepada saya . Yang selalu memberisemangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Keluarga Tercinta

Almarhum Abah Suli dan Ibu Lilik ku yang jadi motivasi terbesar ku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kak Ayu dan Aldi yang selalu ada dan mendorong aku sampai akhirnya ada di titik ini dan yang selalu mau direpotin kalau minta antar kemana – mana. Kak Ika, Bang Rizuan dan Muhammad Syaits keponakan tersayang terima kasih juga meskipun kalian jauh disana tapi doa kalian selalu menyertai, semoga di tahun ini kita bisa segera berjumpa kembali.

Sahabat dan Kerabat

Untuk sahabat – sahabat ku yang sudah menemani aku dari SMK. Untuk Kak Mulhiyah terima kasih udah jadi udah memberi semangat dan dorongan untuk aku sampai akhirnya aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk semua teman dan kerabat yang telah membantu.

HALAMAN MOTTO

“Jangan memperbanyak lawan tetapi perbanyak kawan”

- Bung Tomo

“Out of the mountain of despair, a stone of hope ”

- Martin Luther King, Jr

*“Not all storms come to disrupt your
life, some come to clear your path”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV. WAHYU LANGGENG PRAKASA DI TANJUNGPINANG SESUAI DENGAN PSAK 34”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan, namun karena arahan dan masukan dari berbagai pihak, penulis mampu menghadapi segala kesulitan dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis memahami banyak terdapat kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Penulis juga menangkap bahwa skripsi ini belum sampai pada kata sempurna sehingga penulis membutuhkan masukan dan saran yang bersifat membina dari berbagai pihak untuk memperbaiki skripsi ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3. Ibu Sri Kurnia, SE., M.Si. Ak.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Maryati, SP., MM, selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, arahan, dan saran.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 19 Januari 2022

Penulis

EVI SULISTYAWATI
NIM : 14622029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Konsep Dasar Akuntansi.....	8

2.1.2 Pendapatan.....	10
2.1.2.1 Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.2.2 Pengakuan Pendapatan	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.3 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Jenis Data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Teknik Pengolahan Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Umum CV Langgeng Prakasa	41
4.1.1.1 Visi dan Misi CV Wahyu Langgeng Prakasa.....	42
4.1.1.2 Struktur Organisasi	42
4.1.1.3 Visi dan Misi CV Wahyu Langgeng Prakasa.....	44
4.1.2 Analisis Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Pengakuan Pendapatan dan Beban menurut CV Wahyu Langgeng Prakasa	48
4.2.1.1 Pengakuan Pendapatan CV Wahyu Langgeng Prakasa	48
4.2.1.2 Pengakuan Biaya dan Pengukuran Biaya CV Wahyu Langgeng Prakasa	49
4.2.2 Pengakuan Pendapatan dan Beban CV Wahyu Langgeng Prakasa Menurut PSAK NO. 34	49

4.2.2.1 Pengakuan Pendapatan dan Beban CV Wahyu Langgeng
Prakasa dengan Metode Persentase Penyelesaian 50

BAB V PENUTUP 53
 5.1 Kesimpulan 53
 5.2 Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULLUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	halaman
1.	Struktur Organisasi.....	44
2.	Laporan laba Rugi.....	45
3.	Persentase Penyelesaian Proyek.....	52

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran
Lampiran 1	: Laporan Laba Rugi CV Wahyu Langgeng Prakasa
Lampiran 2	: Persentase Penyelesaian Proyek
Lampiran 3	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran 4	: Hasil Uji Plagiat
Lampiran 5	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian

ABSTRAK

PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV. WAHYU LANGGENG PRAKASA DI TANJUNGPINANG SESUAI DENGAN PSAK 34

Evi Sulistyawati. 14622029. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Evisulistyawati96@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Bagaimana Pengakuan pendapatan dan Biaya pada CV. Wahyu Langgeng Prakasa, Apakah Pengakuan Pendapatan dan Biaya Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada CV. Wahyu Langgeng Prakasa.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan objek penelitian CV Wahyu Langgeng Prakasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan CV. Wahyu Langgeng Prakasa mencatat pendapatan dan beban belum sesuai dengan PSAK 34, pengakuan pendapatan di catat ke dalam laporan laba rugi, penelitian ini di sesuaikan dengan pengakuan pendapatan dan biaya dengan metode persentase penyelesaian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah CV Wahyu Langgeng Prakasa belum sesuai dalam pengakuan pendapatan dan biaya, metode penyelesaian kontrak digunakan untuk mencatat pengakuan pendapatan dan beban.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan dan beban, PSAK 34

Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.CA

Dosen Pembimbing II : Maryati,SP.,MM

ABSTRACT

RECOGNITION OF INCOME AND COSTS IN CV. REVELATION OF PERSONAL PERSONALITY IN TANJUNGPINANG COMPATIBLE WITH PSAK 34

*Evi Sulistyawati. 14622029. Accounting. STIE Tanjungpinang Development
Evisulistyawati96@gmail.com*

This study aims to see how the recognition of income and expenses on CV. Wahyu Langgeng Prakasa, Is Revenue and Expense Recognition In Accordance With PSAK No. 34 On CV. Revelation of the Lasting Prakasa.

The research method used is descriptive qualitative with research object CV Wahyu Langgeng Prakasa. Data collection techniques used are interviews, literature study, and documentation.

The results of this study show CV. Wahyu Langgeng Prakasa noted that revenues and expenses were not in accordance with PSAK 34, revenue recognition was recorded in the income statement, this research was adjusted to recognize revenues and expenses using the percentage of completion method.

The conclusion of this study is that CV Wahyu Langgeng Prakasa is not appropriate in recognizing revenues and expenses, the contract settlement method is used to record revenue and expense recognition.

Keywords: Revenue and expense recognition, PSAK 34

Advisor I : Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA

Advisor II : Maryati, SP., MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari pendapatan lainnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan pada umumnya berlangsung dalam satu periode saja, namun ada kegiatan operasional perusahaan yang mulai dari periode sekarang tetapi berakhir pada periode lain, misalnya bangunan dan peralatan yang diperoleh periode sekarang dan akan digunakan dalam beberapa periode mendatang. Permasalahan utama dalam pendapatan secara umum adalah mengenai pengakuan pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan harus akurat, jangan ada transaksi yang diakui sebagai pendapatan pada periode sekarang tetapi mengakuinya pada periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan berdampak pada laba perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya yang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dijalankan melalui kegiatan usahanya. Hal itu dikarenakan laba adalah elemen penting dari dana perusahaan yang akan digunakan sebagai modal kerja yang menentukan kelangsungan perusahaan tersebut.

Ketepatan dan keakuratan kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dan informasi keuangan yang sesuai dengan kejadian. Maka dari itu, pendapatan dan beban merupakan masalah yang sangat penting karena dengan

pendapatan dan beban manajemen perusahaan dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dari tingkat pendapatannya. Pendapatan dan beban jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sudah sesuai dengan standar yang mengaturnya. Standar akuntansi keuangan yang mengatur secara khusus mengenai akuntansi konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 tentang kontrak konstruksi.

PSAK 34 menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

Terdapat dua metode yang menjadi acuan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang diantaranya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, biaya konstruksi diakumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun

kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap kemajuan dan penyelesaian kontrak. Dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan jasa konstruksi dengan menganalisis pendapatan jasa konstruksi perusahaan dengan acuan PSAK No. 34.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 22 mengenai akuntansi kontrak konstruksi diatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Namun pada CV. Wahyu Langgeng Perkasa dapat diketahui pengakuan pendapatan perusahaan atas kontrak yang dilakukan dimana perusahaan sudah mengakui pendapatan atas kontrak pada saat kontrak masih berjalan dan biaya kontrak belum sepenuhnya didapatkan.

CV Wahyu Langgeng Prakasa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang developer dan kontraktor, kegiatan usaha CV Wahyu Langgeng Prakasa melakukan jual beli property rumah, cara penjualan rumah dengan cara pembayaran tunai dan kredit melalui perbankan, artinya pelanggan membayar uang muka dan CV Wahyu Langgeng Prakasa mengajukan pemberkasan kredit nya ke Bank. Selain penjualan rumah CV Wahyu Langgeng Prakasa juga sebagai kontraktor dengan

fokus pengambilan proyek di kantor pemerintahan, pengerjaan proyek fisik dan menerima jasa desain interior dan eksterior.

Pendapatan dan beban yang dicatat oleh CV Wahyu Langgeng Prakasa selama 3 terakhir yaitu 2017, 2018 dan 2019 adalah proyek perumahan Botania Garden Km 18 Kijang, proyek ini memiliki nilai proyek sebesar Rp. 2.933.676.000,00 untuk membangun 49 unit rumah type 36 m², proyek perumahan ini selesai pada tahun 2019, sehingga CV Wahyu Langgeng Prakasa hanya mencatat pendapatan dan beban yang terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 secara *accrual basic*, yaitu dengan mencatat penjualan yang terjadi pada periode itu.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 25 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. CV. Wahyu Langgeng Perkasa belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 34 karena pencatatan transaksi pada perusahaan tersebut dilakukan pada saat penandatanganan kontrak serta masih belum adanya konsistensi penerapan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi, dalam melakukan pencatatan pendapatan dan beban CV Wahyu Langgeng Prakasa hanya mencatat melalui laporan laba rugi dan secara *accrual basic* dengan mengakui penjualan sebelum adanya kas diterima.

Berdasarkan dari pemaparan fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian : **PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA PADA CV. WAHYU LANGGENG PERKASA DI TANJUNGPINANG SESUAI DENGAN PSAK 34.**

1.2 Rumusan Masalah

Lingkup penelitian ini menguraikan mengenai pentingnya pengakuan pendapatan Berdasarkan lingkup penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengakuan pendapatan dan Biaya pada CV. Wahyu Langgeng Prakasa ?
2. Apakah Pengakuan Pendapatan dan Biaya Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada CV. Wahyu Langgeng Prakasa?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pengakuan pendapatan dan biaya yang diteliti adalah data proyek pendapatan dan biaya perumahan Botania Garden Km. 18 Kijang dari peridoe 2017, 2018 dan 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan pendapatan dan biaya menurut CV Wahyu Langgeng Prakasa
2. untuk mengetahui dan menganalisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Sesuai dengan PSAK No. 34 Pada CV. Wahyu Langgeng Perkasa.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori akuntansi terutama dalam penerapan sistem informasi akuntansi, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi perusahaan berkenaan dengan Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No. 34.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 3 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan tentang pendapatan biaya serta PSAK 34.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta pengujian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dilapangan berdasarkan data yang didapatkan serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Salam (2017) menjelaskan akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Menurut Hery (2015) menyimpulkan bahwa “Dalam proses kegiatannya akuntansi berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu”. Dalam asumsi ini muncul konsep dalam akuntansi. Konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*)
2. Konsep Biaya / Harga Pertukaran (*Historical Cost Concept*)
3. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)
4. Konsep Penandingan (*Matching Cost and Revenue*)
5. Konsep Periode Akuntansi (*Periodicity*)
6. Konsep Pengukuran Uang (*Money Measuring Unit*)
7. Dasar Kas (*Cash Basis*)
8. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Accounting (Akuntansi), merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dengan suatu perlakuan yang logis dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan yang dipakai pada saat pengambilan keputusan Ikhsan (2018).

Akuntansi adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan mengungkapkan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan Hartono (2018).

Akuntansi (*accounting*) adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *accounting* merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut. Karena, nama akuntansi (*accounting*) lebih lebar meliputi bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Sedangkan istilah *accounting* hanya menunjukkan bidang teori Sari (2017).

Menurut Khusnaini (2017) Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkementingan perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa

tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

PSAK 23 (Hoesada & Ashadi, n.d.) mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk *bruto* (kotor) dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK 34 menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan. Menurut Riki (2019) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas

berlangsung dan diterimanya pendapatan. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang.

PSAK 23 (2017) berpendapat bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, artinya sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam PSAK 23 (2017) disebutkan bahwan pendapatan timbul dari beberapa peristiwa ekonomi, seperti:

1. Penjualan barang
2. Penjualan Jasa
3. Penggunaan aset tertentu oleh pihak lain, yang mana akan menimbulkan pendapatan berupa:
 - a. Bunga, yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada entitas
 - b. Royalti, yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan piranti lunak komputer
 - c. Deviden, yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok model tertentu

PSAK 23 (Hoesada & Ashadi, n.d.) menjelaskan bahwa permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pengertian dan

penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Berdasarkan literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan yang ada akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama.

Hendriksen Subagja, Riki (2019) menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi, yaitu:

1. Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*) Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.
2. Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*) Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
2. Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat diketahui bahwa pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

2.1.2.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan

pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban.

Selanjutnya Martani, dkk (2016) menjelaskan bahwa pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan nilai tersebut dapat diukur dengan andal. Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun bisa saja pendapatan diakui sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan biasa terjadi pada kontrak konstruksi gedung dengan memenuhi beberapa persyaratan atau kondisi. "Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah kontrak yang disetujui pada awalnya dan pembayaran untuk variasi, klaim, dan insentif sepanjang terdapat kemungkinan bahwan pembayaran-pembayaran tersebut akan menghasilkan pendapatan dan mampu diukur dengan andal".

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK 34 (2015) prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan andal. mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (*realized*) atau, dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*)”. Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat dilakukan pada saat proses produksi, Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternative atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

- a) Pengukuran masukan (*input measure*), adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total

upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pengukuran ini meliputi:

- i. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.
 - ii. Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*), Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.
- b) Pengeluaran keluaran (*output measure*), adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

Menurut Farmuzi (2019) adapun rumus untuk menghitung pendapatan dan beban kontrak dengan metode persentase penyelesaian, sebagai berikut :

Pendapatan = Persentase Penyelesaian X Nilai Kontrak

Keterangan :

- a. Persentase Penyelesaian = merupakan progress penyelesaian proyek
- b. Nilai Kontrak = nilai yang telah disepakati oleh kontraktor dan pelanggan pada awal perjanjian kontrak

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang Dikeluarkan sampai akhir Periode berjalan (Biaya AkruaI)}}{\text{Taksiran Seluruh Total Biaya}} \times 100 \% = \text{Persentase Penyelesaian}$$

Taksiran Seluruh Total Biaya

Keterangan :

- a. Biaya akrual = biaya langsung ataupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memenuhi berjalan nya proyek
- b. Persentase penyelesaian = merupakan progress penyelesaian proyek
- c. Taksiran seluruh total biaya = akumulasi dari keseluruhan biaya proyek

Laba Kotor = Nilai Kontrak Proyek - biaya yang telah dikeluarkan

Pada periode berjalan

Keterangan :

- a. Laba kotor = merupakan pengurangan pendapatan dan biaya
- b. Nilai Kontrak Proyek = nilai yang telah disepakati oleh kontraktor dan pelanggan pada awal perjanjian kontrak
- c. Biaya yang telah dikeluarkan pada periode berjalan = biaya langsung ataupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memenuhi berjalan nya proyek.

2. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%.

Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

- a) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,

- b) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
- c) Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Menurut Farmuzi (2019) Metode Kontrak Selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya yang telah dikeluarkan}$$

Keterangan :

- a. Laba kotor = merupakan pengurangan pendapatan dan biaya
- b. Nilai Kontrak Proyek = nilai yang telah disepakati oleh kontraktor dan pelanggan pada awal perjanjian kontrak
- c. Biaya yang telah dikeluarkan pada periode berjalan = biaya langsung ataupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan untuk memenuhi berjalan nya proyek

Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) tidak tepat.

Pendapatan kontrak menurut PSAK 34 (2017) adalah “ Nilai hasil kerja pelaksana proyek yang telah diakui Owner atau yang mewakili berdasarkan kontrak dan persyaratan lain yang dinyatakan dalam uang. Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*).

Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf 11 terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif. sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara handal. Pengukuran pendapatan kontrak didasarkan atas nilai wajar dari imbalan yang diterima, dimana pengukuran tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam ketidakpastian yang tergantung pada peristiwa dimasa datang.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian.

Penyebab peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan kontrak yaitu :

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.
3. Jumlah pendapatan dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Ada dua hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu:

1. Pemberian uang muka, yaitu : bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
2. Retensi, yaitu : jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahkan.

Cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam, yaitu :

1. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka.
2. Pembayaran bulanan (*monthly payment*), Prestasi atau kemajuan penyedia jasa dihitung setiap akhir bulan. Setelah prestasi tersebut diakui pengguna jasa maka penyedia jasa dibayar sesuai prestasi tersebut.
3. Pembayaran termin (*progress payment*), Pembayaran kepada penyedia jasa dilakukan atas dasar prestasi atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Jadi tidak atas dasar prestasi yang dicapai dalam satuan waktu (bulan).
4. Pembayaran sekali di akhir (*turn key payment*), Penyedia jasa harus mendanai dahulu seluruh pekerjaan sesuai dengan kontrak. Setelah pekerjaan selesai 100% dan diterima dengan baik oleh pengguna jasa barulah penyedia jasa mendapatkan pembayaran sekaligus.

Pekerjaan / kegiatan kontrak konstruksi diselesaikan dalam satu periode atau dalam beberapa periode, sehingga dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi diakui pada saat produksi atau sebelum penyerahan barang/jasa. Menurut Weygandt et al (2018, ada dua metode akuntansi yang diterima secara umum untuk kontrak konstruksi yaitu :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/ Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai umumnya digunakan untuk proyek dengan masa kontrak relatif singkat atau selesai dalam satu periode akuntansi. Namun metode kontrak selesai juga digunakan bila taksiran dari pekerjaan yang sedang berlangsung atau perkiraan biaya kontrak tidak dapat diestimasi dengan baik. Menurut metode ini, pendapatan suatu kontrak pemborongan baru diakui pada saat penjualan yaitu saat pekerjaan telah selesai seluruhnya. Suatu proyek dikatakan selesai apabila biaya yang masih harus dikeluarkan atau segala biaya yang tak terduga merupakan jumlah yang tidak material. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai proyek, sehingga terdapat perbandingan beban dan pendapatan yang lebih baik. Namun bila perusahaan memiliki banyak kontrak dan pada setiap tahun selalu terdapat kontrak yang selesai maka biaya umum dan biaya administrasi dapat dibebankan sebagai biaya periode.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Menurut metode ini suatu perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Karena pengukuran pendapatan

didasarkan pada tingkat kemajuan proyek maka laba atau rugi suatu proyek dapat ditentukan walaupun proyek belum selesai. Beberapa unsur yang harus ada jika metode persentase penyelesaian digunakan adalah:

- a. Pendapatan kontrak, biaya kontrak dan kemajuan dari proyek dan diestimasikan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan.
- b. Kontrak harus menetapkan dengan jelas pelaksanaan hak mengenai barang dan jasa yang akan disediakan dan diterima, kepentingan yang akan disediakan dan diterima, cara dan syarat-syarat penyelesaian.
- c. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.
- d. Kontraktor dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Menurut Suwardjono (2014) kaidah pengakuan (*recognition rule*) dan masalah teoritisnya, sebagai berikut :

1. Pada Saat Kontrak Penjualan Dapat terjadi apabila perusahaan telah menandatangani kontrak penjualan bahkan sudah menerima kas untuk seluruh nilai kontrak tetapi perusahaan belum mulai memproduksi barang. Pendapatan sudah terealisasi tetapi belum terbentuk. Pengakuan harus menunggu sampai proses penghimpunan cukup selesai yaitu di tahap penjualan. Sedangkan, pembayaran dimuka harus diakui sebagai kewajiban sampai barang atau jasa diserahkan. Perlakuan ini berlaku untuk perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan jarak antara penandatanganan kontrak dan penyerahan barang cukup pendek dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

2. Selama Proses Produksi Secara Bertahap Terjadi didalam industri konstruksi bangunan serta industri konstruksi alat berat. Produk ini diperlakukan sebagai proyek dan dilaksanakan atas dasar kontrak sehingga pendapatan telah terealisasi untuk seluruh periode kontrak tetapi belum cukup terbentuk pada setiap akhir periode akuntansi. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap (per periode akuntansi) sejalan dengan kemajuan proses produksi (metode persentase penyelesaian) atau pada saat proyek selesai dan diserahkan (metode kontrak selesai).
3. Pada Saat Produksi Selesai Pengakuan ini setara dengan pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai. Pengakuan pendapatan atas dasar saat produk selesai diproduksi dapat dianggap layak untuk industri ekstraktif (pertambangan) termasuk pertanian. Kondisi ini memungkinkan untuk menaksir dengan cukup tepat nilai jual yang dapat direalisasi. Jadi, kondisi ini dapat mengganti kriteria cukup pasti terealisasi sehingga pada saat selesainya produksi kedua kriteria pengakuan dianggap telah terpenuhi.
4. Pada Saat Penjualan Kriteria terealisasi telah dipenuhi karena telah ada kesepakatan pihak lain untuk membayar jumlah rupiah pendapatan secara objektif. Saat penjualan merupakan saat kritis dalam operasi perusahaan sehingga menjadi standar utama dalam pengakuan pendapatan. Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atau perdagangan barang, kegiatan penjualan merupakan hal yang paling menentukan dan mempunyai arti keuangan yang paling berharga dibandingkan dengan kegiatan lain dalam operasi perusahaan. Kegiatan penjualan menjadi puncak kegiatan dan

merupakan tujuan akhir yang mengarahkan setiap usaha yang dilakukan perusahaan.

5. Pada Saat Kas Terkumpul Pengakuan pendapatan pada saat kas terkumpul merupakan pengakuan pendapatan berdasarkan asas kas (cash basis). Sebagai penyimpangan dari standar pengakuan seluruh pendapatan pada saat penjualan, penerapan dasar kas paling banyak ditemukan dalam perusahaan jasa dan perusahaan yang melakukan penjualan secara angsuran. Berbeda dengan pengakuan pada saat kontrak yang barangnya belum diserahkan, pengakuan dasar kas digunakan untuk transaksi penjualan yang barang atau jasanya telah diserahkan atau dilaksanakan tetapi kasnya baru akan diterima secara berkala dalam waktu yang cukup panjang. Alasan digunakannya dasar ini adalah ketidakpastian tentang ketertagihan piutang. Pendapatan diakui sejumlah kas yang diterima pada saat kas diterima atau terkumpul dan baru kemudian menentukan biaya yang berkaitan dengan pendapatan dasar kas

Menurut PSAK No. 34 (2015) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pendapatan atas kontrak konstruksi sesuai dengan PSAK 34 adalah sebagai berikut:

1. total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
2. besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;

3. baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal; dan
4. biaya kontrak yang dapat diatribusi ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan volume yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan.

2.1.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (PSAK No. 34)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 adalah pernyataan yang menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontruksi, persoalan utama dalam akuntansi kontrak kontruksi adalah

alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

2.1.3.1 Pendapatan Kontrak

Menurut PSAK 34 (2015) ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pendapatan kontrak yaitu nilai pendapatan yang awal yang disetujui dalam kontrak, pelanggaran dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Nilai wajar menjadi pengukuran dari pendapatan kontrak yang berasal dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Beragam ketidakpastian mempengaruhi pengukuran pendapatan kontrak yang bergantung pada hasil dari peristiwa masa depan. Estimasi perlu dilakukan revisi berdasarkan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Jumlah pendapatan kontrak dapat mengalami kenaikan dan penurunan dari satu periode keperiode lain, seperti :

1. Pihak kontraktor dan pemakai jasa menyetujui atas pelanggaran dan klaim yang dapat menaikkan dan menurunkan pendapatan kontrak pada satu periode setelah persetujuan kontrak pada periode pertama.
2. Ketentuan-ketentuan kenaikan biaya dapat meningkatkan nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap.
3. Denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak dapat menurunkan nilai pendapatan kontrak.
4. Pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat, jika dalam kontrak harga tetap per unit output.

2.1.3.2 Biaya Kontrak

Menurut PSAK 34 (2015) hal yang harus diperhatikan dalam biaya kontrak yaitu biaya dan kontak tertentu yang berhubungan langsung, biaya dapat dialokasikan pada kontrak dan dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan biaya lain yang dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai dengan nisip kontrak.

Biaya langsung dalam kontrak :

- 1) Biaya pekerja bagian lapangan
- 2) Biaya bahan baku yang digunakan
- 3) Biaya penyusutan untuk Peralatan dan sarana yang digunakan
- 4) Biaya pemindahan peralatan dan sara ke proyek yan dituju
- 5) Biaya sewa peralatan dan sarana
- 6) Biaya perancangan
- 7) Estimasi biaya pembetulan dan jaminan

2.1.3.3 Pengakuan Pendapatan dan Beban kontrak

Jika pendapatan dan beban dapat diestimasi secara andal maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi, pengakuan masing-masingnya sebagai pendapatan dan beban memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, apabila rugi diakui sebagai beban kontrak konstruksi.

Hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi dalam kontrak harga tetap, hal dibawah harus terpenuhi, seperti berikut :

- 1) Pengukuran secara andal total pendapatan kontrak

- 2) Manfaat ekonomi yang kemungkinan besar yang berhubungan dengan kontrak mengalir ke entitas.
- 3) Pelaporan pada akhir periode biaya kontrak maupun penyelesaian kontrak dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya kontrak dapat diukur secara andal karena biaya kontrak dapat distribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas

2.1.3.4 Pengungkapan Pendapatan dan Beban Kontrak

Menurut PSAK 34 (2015), entitas harus mengungkapkan Pendapatan dan Beban Kontrak dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pendapatan Pada Periode yang bersumber dari jumlah pendapatan kontrak
- b. Pendapatan kontrak pada akhir periode ditentukan dengan metode yang digunakan.
- c. Tahap penyelesaian kontrak yang disesuaikan dengan metode yang digunakan

2.1.3.5 Contoh Pengungkapan Pendapatan dan Beban Kontrak

1. Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

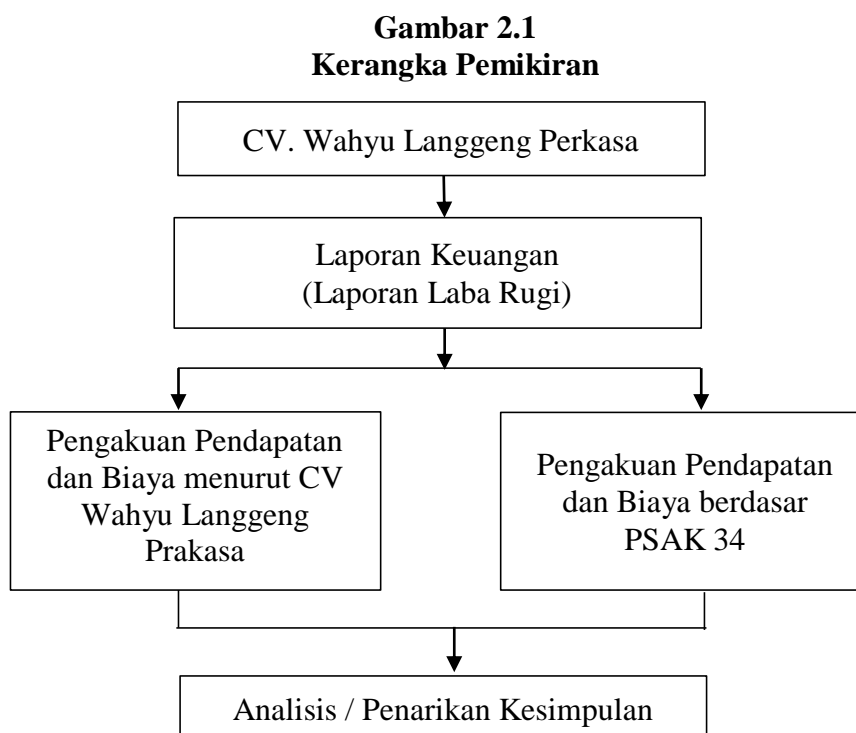
Menurut PSAK 34 (2015) pengakuan Pendapatan dan beban kontrak dengan harga tetap diakui dengan metode persentase penyelesaian, sedangkan pengukurannya dengan memperhatikan antara persentase jam yang terjadi saat ini dengan total jam kerja yang telah diestimasi untuk masing – masing kontrak.

Biaya plus dari pendapatan kontrak diakui dengan cara memperhatikan dari biaya yang dapat dipulihkan dan terjadi selama periode dengan menambah honor

yang dihasilkan, pengukurannya dengan proporsi yang bersumber dari biaya yang terjadi saat ini dengan total biaya yang diestimasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran Sugiyomo (2017), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suriasumantri Sugiyomo (2017), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka dalam penelitian ini dapat diketahui dilihat sebagai berikut:



Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2.1 Kerangka Pemikiran penelitian ini dimulai dengan mengamati laporan keuangan yang digunakan CV Wahyu Langgeng Prakasa untuk mengakui pendapatan dan bebannya yaitu laporan laba rugi, setelah itu penulis akan mengamati dan menganalisis pengakuan pendapatan dan biaya menurut CV Wahyu Langgeng Prakasa, kemudian akan dibandingkan kesesuaiannya dengan PSAK 34. Dan dari perbandingan antara kesesuaian dan ketidaksesuaian PSAK 34 maka akan ditarik sebuah hasil Analisa dan kesimpulan.

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Fina Setya Pramurti, (2016)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Indarchi Architect Team Klaten”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan dalam pencatatan jurnal pendapatan, serta berpengaruh pada pendapatan dimana pada metode kontrak selesai pendapatan yang terjadi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan berbeda dengan metode persentase penyelesaian, pendapatan yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan. Dengan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan PSAK No. 34 tentang kontrak konstruksi supaya pendapatan dapat terealisasi dan menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.

2. Kardinal, (2012)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV. Samudera Konstruksi Palembang Berdasarkan PSAK No. 34”. Pendapatan harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan prinsip – prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. CV. Samudera Konstruksi Palembang menggunakan metode kontrak selesai untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi karena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai, dimana metode tersebut seharusnya digunakan hanya untuk proyek jangka pendek. Semestinya perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang yang sesuai menurut PSAK No. 34 tentang jasa konstruksi.

3. Lumingkewas, (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengakuan Pendapatan dan Beban. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deksriptif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban bahwa Perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode

accrual basis dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang diberikan atau asset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Jumlah Pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada pada Laporan Laba Rugi. Dapat diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan dan beban perusahaan yang sebenarnya.

4. Christine, Martiano, & Christine, (2015)

Penelitian ini berjudul “ *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No.23/ 2010 At Damri Corporation*”. Salah satu komponen laporan keuangan yang dianggap berguna untuk melihat kondisi perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Salah satu komponen dari laporan laba rugi adalah pendapatan, masalah utama dalam pendapatan akuntansi adalah menentukan kapan pengakuan pendapatan. Kegiatan perusahaan akan dianggap tidak efektif dan tidak efisien ketika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 / 2010. Menurut PSAK 23/2010, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Pendapatan utama yang didapat *Damri Corporation* adalah menjual bus ekonomi kota, bus dengan AC dan Trans Metro Bandung kepada masyarakat atau penumpang. *Damri Corporation* adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam penyediaan layanan transportasi, salah

satunya bus kota. Metode tugas akhir yang digunakan adalah metode deskriptif, deskriptif, metode observasi yang menganalisis tentang kondisi perusahaan. Damri Corp. menerapkan basis akrual untuk mengakui pendapatan. Penerapan pengakuan pendapatan dilakukan oleh Damri Corporation sesuai dengan PSAK No. 23/2010, di mana pendapatan diakui berdasarkan PSAK No. 23/2010. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan diperoleh oleh entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No.23 / 2010 di Damri Corporation dapat disimpulkan bahwa pencatatan dasar pengakuan pendapatan menggunakan dasar akrual Damri Corporation, basis akrual pengakuan pendapatan adalah di mana pendapatan dari penjualan barang atau jasa diakui dalam periode transaksi, meskipun uang tunai belum diterima oleh perusahaan, transaksi telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

5. Kasztelnik, (2017)

Penelitian ini berjudul "*The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*". Studi ini menguji apakah ada perubahan besar dalam relevansi nilai komponen pengakuan pendapatan sejak penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional 15 di Amerika Serikat. Masalah penelitian membahas kurangnya pemahaman tentang relevansi nilai pengakuan pendapatan berdasarkan IFRS dan penerapannya terhadap dampak bagi industri telekomunikasi. Hasil kami menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan publik adalah nilai yang relevan berdasarkan Amerika Serikat dari Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (US GAAP) dan tetap demikian

setelah adopsi IFRS. Juga, untuk pengakuan pendapatan setelah IFRS, bersama dengan peningkatan relevansi nilai di masa depan. Hasil ini konsisten dengan proporsi yang mengakui pendapatan memainkan peran yang memperkuat yang melengkapi akun IFRS yang lebih kompleks. Akibatnya, jika Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah mandat pengakuan pendapatan, itu akan, dalam semua kemungkinan, menyediakan pengguna akun dengan sumber tambahan yang berharga dari informasi transaksi internasional keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif deskriptif menurut Moleong (2010) yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Analisis Pengakuan Pendapatan dan Biaya Sesuai dengan PSAK No. 34 pada CV. Wahyu Langgeng Perkasa, kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung

memberikan data kepada peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Selanjutnya Sugiyono (2018) berpendapat bahwa Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *Setting*, berbagi sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya

keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang

diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2015) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) Wawancara secara garis besar dibagi 2 (dua) yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga dengan wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama. Sedangkan wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku dan sifatnya lebih bebas dan mendalam.

2. Observasi.

Teknik pengumpulan data secara observasi mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Sugiyono (2015) observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.. Dalam penelitian yang dilakukan ini, observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya, dengan alat pengumpul data yaitu *Check list*.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono, (2017) Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah proses pengklasifikasian dan pengorganisasian data ke dalam template untuk mendapatkan topik, kategori, dan unit dasar pengukuran. Pengorganisasian, pengelompokan, pemilahan, pengkodean dan klasifikasi adalah

pekerjaan analisis data kualitatif, yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan sebagai tujuan dasar pengorganisasian dan pengolahan data Siyoto, Sandu., (2018).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Siyoto, Sandu., (2018) Reduksi data adalah ringkasan yang berfokus pada pemilihan hal-hal yang penting dan hanya berfokus pada hal-hal yang penting saja. Bisnis, mencari tema dan pola. Abstraksi biasanya merupakan cara untuk mengurangi abstraksi data adalah langkah yang memungkinkan untuk merangkum poin-poin utama, proses, dan pernyataan yang harus selalu ada dalam data penelitian. Penulis akan menyederhanakan hasil wawancara dan *observasi* untuk memastikan bahwa data sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup survei. Dengan Langkah ini penulis akan memisahkan data – data atau informasi penting dari data wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik CV. Wahyu Langgeng Prakasa.

2. Penyajian data

Menurut Siyoto, Sandu., (2018) Adalah kumpulan informasi dari mana kesimpulan dapat ditarik. Dengan metode ini penulis akan menyajikan data yang telah di klasifikan pada tahap reduksi data yaitu penulis akan menyajikan hasil wawancara secara langsung dan sistematis dari pemilik CV. Wahyu Langgeng Prakasa.

3. Kesimpulan

Menurut Siyoto, Sandu., (2018) Kesimpulan adalah proses akhir analisis data, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diterima. Hasilnya adalah untuk mengetahui makna dari data yang dikumpulkan, dengan memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan.. Dengan metode ini penulis akan menarik kesimpulan melalui data hasil wawancara dengan *observasi* dan dokumentasi yang penulis lakukan di CV Wahyu Langgeng Prakasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, D., Martiano, F., & Christine, D. (2015). *Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard (PSAK) No . 23 / 2010 At Damri Corporation*. 4(10), 373–379.
- Harnanto. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (n.d.). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No . 23*. (23), 1–14.
- Hoesada, J., & Ashadi, M. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 Akuntansi Kontrak Kontruksi* (34).
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kardinal, R. dan. (2012). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada CV . Samudera Konstruksi Palembang*. (34), 1–8.
- Kasztelnik, K. (2017). *The Value Relevance of Revenue Recognition under International Financial Reporting Standards*. 4(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v4n3p88>
- Kieso, Weygandt, W. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *EMBA*, 1(3), 199–206.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. (2010). Metodologi penelitian. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sadeli, M. (2011). *Dasar – Dasar Akuntansi Edisi I Cetakan 7*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *bumi aksara*.

Sumarsan, T. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.

Gruening, Hennie Van. et al. (2013). *International Financial Reporting Standar : Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sandu siyoto, M. A. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu

Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In *Dasar Metodologi Penelitian*.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Evi Sulistyawati
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 04 Oktober 1996
Citizen : Indonesia
Age : 25 years old
Present Address : Kp. Sido Jadi RT.002/RW.009
Religion : Islam
Email : evisulistyawati@gmail.com
Phone Number / WA : 081268744772

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMK Pembangunan Tg. Pinang	2014 year
University	STIE Pembangunan, Tg. Pinang	2022 year